

METODE PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AT-TAQWA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Fibry Damayanti ^{*1}

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
fibrydamayanti@gmail.com

Susilawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Sera Yulianti

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstract

This article aims to describe and find out about: 1) describe and analyze teacher learning methods in improving students' understanding of mathematics subjects; 2) describe and analyze the application of teacher learning methods in improving students' understanding of mathematics subjects; 3) Describe the obstacles teachers face in improving students' understanding of mathematics subjects. This research uses a qualitative approach and the type of research used is descriptive. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Then the data analysis techniques used in this research are data reduction, data display/data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the technique for checking the validity of the researcher's data uses triangulation techniques and member checks. The results of this research show that: 1) To improve students' understanding of mathematics, teachers include: a) Lecture method, b) Discussion method, c) Expository method, d) Problem solving method; 2) The application of teacher methods in improving students' understanding of learning is by using methods in a teaching and learning process. In the teaching process, the teacher not only explains and conveys a number of lesson materials to students, but the teacher also provides stimulation and encouragement so that the learning process occurs in the students; 3) The obstacles experienced by teachers are lack of time and infrastructure as well as lack of attention of students to the teacher's explanation and lack of ability of students to apply mathematical formulas that have been explained by the teacher in the questions given because students still have difficulty in solving problems. using mathematical formulas.

Keywords : Learning Methods, Student Understanding, Mathematics Learning

¹ Korespondensi Penulis.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang: 1) mendeskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika; 2) mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode pembelajaran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika; 3) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, display data/penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan member check. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Untuk meningkatkan pemahaman siswa guru mata pelajaran matematika antara lain: a) Metode ceramah, b) Metode diskusi, c) Metode ekspositori, d) Metode pemecahan masalah; 2) Penerapan metode guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa adalah dengan cara menggunakan metode dalam suatu proses belajar mengajar. Dalam proses mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru juga memberikan ransangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar; 3) Kendala-kendala yang dialami guru adalah kurangnya waktu dan sarana prasarana serta kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menerapkan rumus matematika yang telah dijelaskan oleh guru dalam soal-soal yang diberikan dikarenakan peserta didik masih kesulitan dalam memecahkan soal menggunakan rumus matematika.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Pemahaman Siswa, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi orang yang belajar itu harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca indranya secara optimal. Belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana disampaikan oleh pengajarnya. Jadi kecepatan jiwa seorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor yang penting dalam belajar. (A. Sardiman, 2001: 31)

Sehubungan dengan hal itu, tenaga pendidik (guru) haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara. (UU SISDIKNAS, 2003: 2)

Belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman menggunakan masalah-masalah nyata yang terdapat dilingkungannya untuk berlatih keterampilan-keterampilan yang spesifik. Dengan demikian belajar tidaklah bersifat pasif. Proses belajar harus berpusat pada siswa melalui berbagai aktivitas fisik (hands on) dan aktivitas mental (minds on). Guna membenahi sistem pembelajaran yang lebih bermakna, maka kegiatan belajar itu sendiri harus dirancang sedemikian rupa, sehingga seluruh siswa menjadi aktif dalam belajarnya, yang dapat merangsang daya cipta, rasa maupun karsa. Cara belajar yang aktif diasumsikan menjadi pangkal kesuksesan belajar. (Muhadji, 2003: 137)

Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU SISDIKNAS, 2003 : 3)

Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. (Sardiman, 2001 : 125) Tugas dan tanggung jawab dari seorang guru adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya suatu kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup mereka secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia ialah makhluk lemah yang senantiasa dalam perkembangannya membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan orang lain dalam perkembangannya, demikian pula halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan kepada guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal sesuai tuntunan agama. Sebagaimana telah dijelaskan Allah Swt. dalam al-Qur'an surah Al-Jinn ayat 28, sebagai berikut:

لَيَعْلَمَنَّ أَنَّ قَدْ أُنْزِلَتْ رُسُلًا رَحِيمًا وَأَخَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Terjemahnya: Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu. (QS. Al-Jinn: 28)

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Agar Allah mengetahui sesuai dengan ketetapan-Nya bahwa para nabi telah menyampaikan semua risalah Tuhan. Sungguh Dia Mahatahu segala yang ada pada diri para rasul secara terperinci. Dia pun Mahatahu jumlah seluruh makhluk yang ada, dan tak satu pun luput dari pengetahuan-Nya. (M. Quraish Shihab, 2001 : 505)

Petunjuk yang diberikan oleh Allah sebagaimana yang tercantum pada ayat Allah SWT di atas, guru sebagai khalifah untuk mengajarkan kamu agar bisa belajar serta dapat mengajarkan kamu hal-hal tentang ilmu pengetahuan yang belum kamu ketahui. Petunjuk tersebut berupa bimbingan, perhatian, dan pengarahan yang harus diberikan oleh guru sebagai jembatan penghubung antara siswa dalam memahami ilmu pengetahuan.

Belajar yang efektif dan efisien dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan dan diinginkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa.

Penggunaan metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pengajarannya serta membutuhkan kebutuhan peserta didik. Dikarenakan peserta didik merupakan objek atau sasaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran matematika yang sering dikatakan sulit oleh siswa sehingga cenderung tidak mereka senangi. Bahkan tidak jarang mereka memandang pelajaran yang momok yang menakutkan, akibatnya, siswa malas mempelajari matematika dan akhirnya mengalami kesulitan belajar matematika yang disebut dengan istilah diskalkulia.

Pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dengan baik jika guru menguasai konsep-konsep matematika yang akan dipelajari. Pemahaman tentang hakikat matematika dan hakikat konsep matematika akan membantu guru dalam memahami matematika sebelum mengajar matematika pada anak berkesulitan belajar. Siswa berkesulitan belajar matematika yang mengalami gangguan dalam motorik persepsi-visual, kesulitan dalam mengingat, dan kesulitan dalam bahasa.

Dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, proses pembelajaran perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Karena hal ini penting sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran disekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan maksimal. karena kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah.

Membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika akan memperluas pengetahuan matematika yang dimiliki. Semakin luas pengetahuan tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki, semakin bermanfaat dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Dengan pemahaman diharapkan tumbuh kemampuan siswa untuk mengomunikasikan konsep yang telah dipahami dengan baik dan benar pada setiap menghadapi permasalahan dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Suatu proses penelitian harus memerlukan metode agar peneliti dapat menemukan jawaban dari semua masalah yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah Pendekatan yang lebih menekankan kepada metode pemaknaan atau interaktif terhadap suatu fenomena baik pada pelakunya ataupun pada produk dari tindakannya. (Hifza, 2017:23) Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu obyek, fenomena yang akan dituangkan dalam penelitian. (Albi, 2018:11) Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris yang peneliti dapatkan di lapangan dapat dideskripsikan secara rincian lebih jelas terutama dengan hak yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan merupakan proses kombinasi antara teori dengan data, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat pada fokus penelitian. Untuk menjawab pertanyaan tersebut akan peneliti paparkan berdasarkan fakta di lapangan dan teori yang mendukung sesuai dengan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut:

Metode pembelajaran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas adalah metode pembelajaran ekspositori. Dimana metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Metode ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam metode ini guru memegang peranan yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademis. (Wina, 2008 : 299)

Selain itu juga guru menerapkan metode ceramah dan diskusi dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode ceramah adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. (Pupuh & Sobry, 2007 : 61) Sebab dalam metode ini,

materi pelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik dan tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai materi dengan penuh, di mana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode ini adalah peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan guru dengan baik agar dapat memahami materi yang disampaikan, dan apabila peserta didik kurang memahami dengan materi peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk bertanya. Metode ini diterapkan agar peserta didik aktif dalam bertanya dan bisa fokus dalam pembelajaran.

Menurut peneliti, penerapan metode ceramah dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa besar peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu juga guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas menerapkan metode diskusi. Di mana metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi dari masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran. Melalui metode diskusi ini dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Syarat untuk melakukan diskusi harus mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang topik permasalahan yang akan didiskusikan oleh peserta didik. Apabila tidak menguasai masalah yang akan didiskusikan maka diskusi tidak akan berjalan dengan baik, pemecahan masalah atau solusi tidak akan ditemukan secara tepat. (Lutfi, dkk, 2020 : 51-52)

Menurut Mulyani Sumantri dalam buku Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi diskusi bertujuan untuk: 1) melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya; 2) melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional; 3) mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah; 4) mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. (Majid, 2008 : 142) Kemudian proses penerapannya juga sudah terkoordinir dengan baik. Oleh karena apabila guru sudah mampu menerapkan setiap strategi pembelajaran dengan baik membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan maka akan sendirinya proses belajar mengajar akan lebih hidup dan siswa dapat memperbaiki hasil belajar yang diinginkan oleh guru itu sendiri.

Penerapan metode pembelajaran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023

Metode adalah cara atau siasat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan guru bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, metode pemberian tugas dan pemecahan masalah. Hanya saja masih terdapat beberapa penghambat yang menjadikan guru kurang maksimal dalam menggunakan metode tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas cukup bervariasi, dan tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya faktor yang menghambat guru dalam menerapkan metode tersebut. Dalam proses

mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru juga memberikan rangsangan / stimulus dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Dengan adanya faktor penghambat dalam memberikan motivasi maka setiap guru sulit untuk menguasai metode pengajaran dan tidak dapat mengelola kelas secara baik sehingga menciptakan suasana yang tidak kondusif.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, selain itu juga banyak ditemukan guru-guru yang masih kurang menguasai ruangan dan karakter muridnya sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi bahwa di dalam ruangan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas sudah dimulai namun masih banyak siswa yang ribut, mengganggu teman dan karena ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas maka terjadilah proses belajar yang tidak kondusif. Guru tidak dapat mengontrol kelas karena peserta didiknya tidak mau tenang, dan di samping itu guru terus melanjutkan pembelajaran tanpa memperhatikan peserta didiknya.

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023

Setelah menemukan kendala-kendala yang dihadapi, pada bab ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan pembahasan tentang kendala-kendala yang dihadapi berdasarkan teori-teori yang telah ada, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menggali solusi-solusi dalam meminimalisir kendala-kendala tersebut. kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung hanya terfokus pada perhatian guru, dikarenakan akan berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran. Kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran sudah sewajarnya ada pada setiap pembelajaran, karena walaupun telah direncanakan dengan baik di RPP pasti akan ada kendala yang akan ditemukan. Berikut ini kendala yang ditemukan, yaitu:

1. Waktu dan sarana penunjang pembelajaran

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti, salah satu kendala dalam proses belajar mengajar adalah waktu. Di mana pembelajaran didesain untuk memenuhi kebutuhan belajar, tujuan, dan pengembangan sistem untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Yang dimaksud adalah mencakup untuk pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, uji lapangan, dan evaluasi terhadap seluruh pembelajaran dan aktivitas-aktivitas peserta didik. (Yaumi, 2017 : 11) Namun berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti akibat kurangnya waktu pembelajaran terkadang membuat guru kualahan untuk menerapkan startegi yang akan digunakan dan terkadang materi tidak dapat disampaikan secara sepenuhnya.

Sedangkan terkait dengan sarana dalam belajar juga menjadi salah satu kendala yang sering ditemui oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut

KBBI, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sedangkan sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi tertentu, seperti buku paket, peta, kamus, alat peraga, dan lain sebagainya. (Isriani, 2015 : 74-75) Oleh karena itu, sarana dan prasana sangat dibutuhkan oleh guru sebagai alat bantu untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

2. Kurangnya Perhatian Peserta Didik

Kurangnya perhatian peserta didik menjadi kendala pada saat penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang dikarenakan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar ini dapat terlihat pada saat peserta diarahkan oleh gurunya, namun peserta didik masih saja mengobrol dengan temannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin, motivasi mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik, bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olahraga, kegiatan sosial, prakarya, dan lain-lain. (Lidia, 2019 : 3) Dalam hal ini, motivasi dapat mempengaruhi perhatian peserta didik pada saat pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut harus mampu memberikan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran merupakan salah satu tindakan yang harus dilakukan, karena dengan adanya tindakan tersebut proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan guru berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, seperti membuat proses pembelajaran menjadi menarik, dan guru bisa leluasa dalam menerapkan strategi yang akan digunakan.

Ketika sudah menemukan upaya yang bisa dilakukan oleh guru tersebut dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Ta'qwa Sambas, selanjutnya peneliti akan memaparkan upaya yang dilakukan oleh guru berdasarkan teori-teori yang telah ada. Dalam hal ini cara untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru, sebagai berikut:

3. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
4. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aksi untuk memecahkan masalah yang diberikan sesuai dengan bentuk soal.
5. Guru harus memberikan kesempatan siswa melakukan abstraksi empiris maupun reflektif terhadap masalah yang akan diselesaikan. (Irfan, 2018 : 8-10)

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap Metode Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa guru mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas metode yang paling sering digunakan. Metode tersebut antara lain:
 - a. Metode ceramah di mana guru menyampaikan materi secara lisan kepada sejumlah siswa lalu siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja;
 - b. Metode diskusi guru mengadakan kegiatan kelompok guna untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah bersama-sama mengenai materi yang belum dipahami;
 - c. Metode ekspositori sama halnya dengan ceramah strategi ekspositori ini guru menyampaikan materi secara verbal lalu peserta diharapkan mampu menyimak materi sehingga dapat menguasai apa yang dijelaskan guru.
 - d. Metode pemecahan masalah kegiatan ini siswa diharapkan dapat berani bertanya tentang hal-hal apa yang ingin mereka ketahui atau memberikan pendapat tentang masalah yang disajikan. Selain itu, dengan adanya proses menanya dan mengumpulkan informasi ini siswa dapat menyusun strategi / langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.
2. Penerapan metode guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa adalah dengan cara menggunakan metode dalam suatu proses belajar mengajar. Dalam proses mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru juga memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Dengan adanya faktor penghambat dalam memberikan motivasi maka setiap guru sulit untuk menguasai metode pengajaran dan tidak dapat mengelola kelas secara baik sehingga menciptakan suasana yang tidak kondusif. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas masih kurang kreatif, dimana guru hanya menggunakan berbagai macam metode dan jarang mempergunakan metode dalam proses pembelajaran berlangsung, disamping itu tetapi ada usaha yang dilakukan oleh seorang guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
3. Kendala-kendala yang dialami guru ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas adalah kurangnya waktu dan sarana prasarana serta kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menerapkan rumus matematika yang telah dijelaskan oleh guru dalam soal-soal yang diberikan dikarenakan peserta didik masih kesulitan dalam memecahkan soal menggunakan rumus matematika. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan

kehidupan sehari-hari peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Tri Rezeki and Aslan, "PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Eliyah dan Aslan, "STAKE'S EVALUATION MODEL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (14 Februari 2024): 27–39.
- Hifza, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas*. Sambas: Fakultas Tarbiyah Institut Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Edisi Revisi 2017.
- Irfan Taufan dan Syarif Nur. 2018. *Model Pembelajaran Problem Posing dan Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*, Sukabumi: Jejak.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, Yogyakarta: Group Relasi Inti Media.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Legimin dan Aslan, "PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 2 (16 Februari 2024): 446–55.
- Lutfi Ardi, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: IRDH.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Muhadji, Neong. 2003. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno. 2007. *Startegi Belajar Mengajar*, Bandung: Rafika Aditama.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman, A. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja. Grafindo Persada, 2001.
- Shihab, M. Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Susanti, Lidia. 2019. *Pembelajaran Berbasis Motivasi (Menyajikan Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran)*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI No. 20 Th. 2003*, Jakarta: Sinar Grafika.
- UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3.
- Yaumi, Muhammad. 2017. *Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana.